

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MARKUS DEINDRIK

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : markusdeindrik@gmail.com

ABSTRAC

This study aims to, know the difference in the financial performance of the acquirer companies in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sample of research is four companies listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) which active in food and beverage sector.

The theory used in this research is financial ratios that use current ratio (CR), return on equity (ROE), return on asset (ROA), earnings per share (EPS), net profit margin (NPM). The study period was four years before the acquisition and four years after the acquisition. This research uses quantitative approach which is done through paired sample t-test (two paired sample t test)

The results of this study indicate that there are significant differences between the financial performance before and after the acquisition based on the ratio of return on equity (ROE), return on assets (ROA), net profit margin (NPM). Current ratio (CR), earnings per share (EPS) show insignificant results.

Keywords: Acquisition, performance

PENDAHULUAN

Strategi bersaing merupakan usaha untuk mengembangkan atau membesarkan perusahaan sesuai dengan ukuran besaran yang disepakati untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan atau disebut juga strategi pertumbuhan. Strategi ini dapat dilaksanakan melalui memperluas kegiatan perusahaan yang sudah ada, misalnya dengan cara menambahkan kapasitas produk, membangun perusahaan baru ataupun dengan cara membeli perusahaan lain.

Mencapai hal tersebut dibutuhkan strategi yang matang dalam jangka panjang maupun jangka pendek dari sisi internal perusahaan maupun eksternal. Strategi internal dapat dilakukan seperti peningkatan kualitas produk, peluncuran produk baru, maupun meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan. Sedangkan strategi eksternal dapat dilakukan dengan merger atau akuisisi yaitu penggabungan

usaha dengan pihak ketiga sebagai jalinan kerjasama. Merger dan akuisisi juga terjadi pada perusahaan di berbagai sektor agar mampu bertahan di tengah berbagai kondisi ekonomi di Indonesia.

Tujuan menggabungkan usaha melalui merger dan akuisisi diharapkan dapat memperoleh sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah merger dan akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum merger dan akuisisi. Selain itu merger dan akuisisi dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan atau manfaat akuisisi antara lain meningkatkan pertumbuhan yang lebih cepat dalam bisnis sekarang daripada melakukan pertumbuhan secara internal, mengurangi tingkat persaingan dengan membeli beberapa badan usaha guna menggabungkan kekuatan pasar dan pembatasan persaingan, memasuki pasar baru penjualan dan pemasaran sekarang yang tidak

dapat ditembus, menyediakan managerial skill, yaitu adanya bantuan manajerial mengelola aset-aset badan usaha.

Merger dan akuisisi adalah strategi pertumbuhan yang cepat untuk mengakses pasar baru untuk produk baru tanpa harus membangun dari awal. Hal tersebut menjadi salah satu strategi upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan sehingga diharapkan sesudah proses merger dan akuisisi akan didapatkan kinerja perusahaan yang lebih sehat termasuk kinerja keuangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, tentang analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan dari aspek current ratio yang signifikan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di sub makanan dan minuman sebelum dan sesudah akuisisi?
2. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan dari aspek return on equity yang signifikan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di sub makanan dan minuman sebelum dan sesudah akuisisi?
3. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan dari aspek return on asset yang signifikan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di sub makanan dan minuman sebelum dan sesudah akuisisi?
4. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan dari aspek earning per share yang signifikan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di sub makanan dan minuman sebelum dan sesudah akuisisi?
5. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan dari aspek net profit margin yang signifikan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di sub makanan dan minuman sebelum dan sesudah akuisisi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan dari aspek current ratio, return on equity, return on asset,

earning per share, net profit margin pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sebelum dan sesudah akuisisi yang bergerak dibidang makanan dan minuman

DASAR TEORI

Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan adalah semua aktivitas organisasi didalam upaya mendapatkan, mengalokasikan, menggunakan dana organisasi secara efektif dan efisien supaya tujuan keuangan perusahaan yang sudah ditetapkan dalam perencanaan bisa terwujud.

Menurut Suad Husnan dan Enny pudjiastuti, (1998:4) Manajemen Keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi yang menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan.

Fungsi Manajemen Keuangan

- a. Investment Decision (Keputusan Investasi)
Investasi berarti penanaman modal pada aset riil ataupun aset financial (surat berharga), keputusan investasi ini adalah suatu keputusan terhadap aset apa yang nantinya akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan ini sangat strategis yang sangat berpengaruh secara langsung terhadap besar kecilnya rentabilitas investasi serta aliran dana perusahaan pada masa mendatang.
- b. Financing Decision (Fungsi Pendanaan)
Fungsi pendanaan ini mempelajari berbagai sumber dana perusahaan yang bisa diperoleh baik berupa penambahan modal maupun hutang. Fungsi ini memperhatikan sumber dana dengan biaya seminimal mungkin dan juga syarat yang bisa menguntungkan baik itu berasal dari internal perusahaan maupun sumber dana yang berasal dari luar perusahaan (eksternal).
- c. Deviden Decision (Keputusan Deviden)
Fungsi ini, keputusan biasanya menyangkut hal-hal seperti:
 1. Besaran prosentase laba yang akan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk kas
 2. Tingkat stabilitas deviden yang akan dibagikan oleh manajemen
 3. Stok deviden (devident saham)
 4. Stok split (pemecahan saham)

5. Penarikan saham yang telah beredar.

Manajemen harus bisa menekan perputaran uang yang bisa menghindarkan dari aktivitas yang tidak diinginkan. Perlu diingat, tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan atau menambah kesejahteraan para pemilik perusahaan. Kesejahteraan para pemilik direfleksikan dari harga pasar perusahaan itu. Untuk mencapai kesejahteraan sebuah perusahaan maka manajemen keuangan dapat melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Perencanaan keuangan, manajemen keuangan menyusun atau membuat perencanaan keuangan serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
- b. Penganggaran keuangan, tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat lebih detail pengeluaran dan pemasukan.
- c. Pengelolaan keuangan, dalam hal ini manajemen keuangan menggunakan dana perusahaan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
- d. Pencarian keuangan, manajemen keuangan mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk kegiatan operasional perusahaan.
- e. Penyimpanan keuangan, manajemen keuangan mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
- f. Pengendalian keuangan, manajemen keuangan melakukan evaluasi serta perbaikan pada sistem keuangan dalam perusahaan.
- g. Pemeriksaan keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan.
- h. Pelaporan keuangan, penyediaan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan sekaligus sebagai bahan evaluasi.

Fungsi manajemen keuangan lainnya jika dikaitkan dengan beberapa hal di atas, yaitu:

- a. Melakukan pengawasan atas biaya
- b. Menetapkan kebijakan harga
- c. Meramalkan lama yang akan datang
- d. Mengukur atau menjajaki biaya modal kerja

Kinerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan). Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen

keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu, menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja merupakan gambaran mengenai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misinya. Dengan kata lain, kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan.

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006 : 239).

Akuisisi

Akuisisi berasal dari kata *acquisitio* (bahasa Latin) dan *acquisition* (bahasa Inggris), secara harfiah akuisisi mempunyai makna membeli atau mendapatkan sesuatu atau obyek untuk ditambahkan pada sesuatu atau obyek yang telah dimiliki sebelumnya.

Menurut Abdul Moin (2004 : 44) Dalam terminology bisnis akuisisi dapat diartikan sebagai pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lainnya, dan dalam peristiwa baik perusahaan pengambil alih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah .

Menurut Abdul Moin (2004 : 44) terdapat beberapa alasan mengapa perusahaan melakukan penggabungan usaha, yaitu:

1. Motif Ekonomi
2. Motif Sinergi
3. Pertumbuhan atau Diversifikasi
4. Meningkatkan Dana
5. Menambah keterampilan manajemen dan teknologi
6. Pertimbangan Pajak
7. Meningkatkan likuiditas pemilik
8. Motif non ekonomi

Alasan suatu perusahaan melakukan penggabungan usaha atau akuisisi adalah:

- a. Diversifikasi usaha
- b. Investasi
- c. Peningkatan skala perusahaan
- d. Mengurangi resiko

- e. Mengontrol kendali atas persaingan dengan perusahaan lain

Hipotesis

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang dan perumusan masalah, serta kerangka konsep, maka yang menjadi hipotesis di dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara current ratio sesudah melakukan akuisisi dan sebelum melakukan akuisisi.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara return on equity sebelum melakukan akuisisi dan sebelum melakukan akuisisi.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara return on asset sebelum melakukan akuisisi dan sebelum melakukan akuisisi.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara earning per share sebelum melakukan akuisisi dan sebelum melakukan akuisisi.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan antara net profit margin sebelum melakukan akuisisi dan sebelum melakukan akuisisi.

METODE PENELITIAN

Difinisi Operasional

Definisi operasional digunakan agar tidak menimbulkan penafsiran ganda yaitu dengan memberikan batasan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Current Ratio*

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. *Return on Equity*

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Return on Asset*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Earning Per Share*

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

5. *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. **Analisis *paired Paired Sample t -test* (Uji t Dua Sample Berpasangan)**

Paired sample t- test, yaitu uji ini dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

Pengambilan keputusan dari uji t tersebut adalah:

1. Jika statistik hitung (angka t output > statistik table (table t), maka Ho diterima dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan.
2. Jika statistik hitung(angka t output) < statistik table (table t), maka Ho ditolak dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan.

2. Pengujian Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji paired sample t test pada penelitian ini adalah untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat.

Pengujian hipotesis T-Test berdasarkan nilai hitung t dan nilai sig dari hasil perhitungan SPSS dengan ketentuan

Hipotesis diterima jika nilai sig $t_h > t_t$ pada $\alpha 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan.

Hipotesis ditolak jika nilai sig $t_h < t_t$ $\alpha 0.05$ yang artinya tidak ada perbedaan.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. **Hasil Uji *paired Paired Sample t -test* (Uji t Dua Sample Berpasangan)**

Rumus yang digunakan oleh penelitian dalam penelitian mengenai Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, yaitu menggunakan bantuan SPSS statistik versi 20.

1. Nilai rata-rata CR sebelum dilakukan Akuisisi bernilai 151.6013 dengan standar deviasi sebesar 156.81320 dan CR Sesudah dilakukan akuisisi sebesar 167.5313 dengan standar deviasi sebesar 72.64945. Dan hasil korelasi yang di dihasilkan menunjukkan nilai 0.582 dengan tingkat sig 0.18 hal ini dapat diartikan ada hubungan yang erat antara sampel atau korelasi signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil analisis data dapat di ambil keputusan untuk menolak Ho karena nilai signifikan 0.628 > 0.05 dimana nilai yang dibandingkan dengan nilai t-hitung (-0.494)

lebih kecil dari t-tabel (1.833). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai current ratio sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

2. Nilai rata-rata ROE sebelum dilakukan Akuisisi bernilai 14.3575 dengan standar deviasi sebesar 15.03363 dan ROE Sesudah dilakukan Akuisisi sebesar 40.0450 dengan standar deviasi sebesar 48.42436. Dan Berdasarkan hasil korelasi yang di hasilkan menunjukkan nilai 0.856 dengan tingkat sig 0.000 hal ini dapat diartikan ada hubungan yang erat antara sampel atau korelasi signifikan secara statistik. Berdasarkan analisis data dapat di ambil keputusan untuk menolak Ho karena nilai signifikan $0.013 < 0.05$ dimana nilai yang di bandingkan dengan nilai t-hitung (-2.824) lebih kecil dari t-tabel (1.833). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Return On Equity* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
3. Nilai rata-rata ROA sebelum dilakukan Akuisisi bernilai 6.8831 dengan standar deviasi sebesar 5.88200 dan ROA Sesudah dilakukan Akuisisi sebesar 15.2763 dengan standar deviasi sebesar 17.45528. Dan hasil korelasi yang di hasilkan menunjukkan nilai 0.718 dengan tingkat sig 0.002 hal ini dapat diartikan ada hubungan yang erat antara sampel atau korelasi signifikan secara statistik. Hasil analisis data dapat diambil keputusan unuk menolak Ho karena nilai signifikan $0.028 < 0.05$ dimana nilai yang dibandingkan dengan nilai t-hitung (-2.424) lebih kecil dari t-tabel (1.833). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai Return On Asset sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
4. Nilai rata-rata EPS sebelum dilakukan Akuisisi bernilai 1632.0631 dengan standar deviasi sebesar 4608.93297 dan EPS Sesudah dilakukan Akuisisi sebesar 7551.5563 dengan standar deviasi sebesar 16466.02497. Dan hasil korelasi yang di hasilkan menunjukkan nilai -.145 dengan tingkat sig 0.591 hal ini dapat diartikan tidak ada hubungan yang erat antara sampel atau korelasi signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil keputusan untuk menerima Ho karena nilai signifikan $0.202 > 0.05$ dimana nilai dibandingkan dengan nilai t-hitung (-1.335) lebih kecil dari t-tabel (1.833). Sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai Earning Per Share sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

5. Nilai rata-rata NPM sebelum dilakukan Akuisisi bernilai 5.2806 dengan standar deviasi sebesar 3.71191 dan NPM Sesudah dilakukan Akuisisi sebesar 12.1731 dengan standar deviasi sebesar 9.23041. Dan hasil korelasi yang di hasilkan menunjukkan nilai 0.709 dengan tingkat sig 0.002 hal ini dapat diartikan ada hubungan yang erat antara sampel atau korelasi signifikan secara statistik. Berdasarkan analisis data dapat diambil keputusan unuk menolak Ho karena nilai signifikan $0.001 < 0.05$ dimana nilai yang dibandingkan dengan nilai t-hitung (-3.883) lebih kecil dari t (1.833). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai Net Profit Margin sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka telah diketahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

1. Kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi dilihat dari current ratio, menyatakan bahwa nilai current ratio (CR) perusahaan pengakuisisi sesudah melakukan akuisisi lebih kecil dari pada sebelum melakukan akuisisi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $0.628 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak berbeda secara signifikan hal tersebut ditunjukkan dengan keterbatasan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Alasan non ekonomis seperti untuk menyelamatkan perusahaan dari ancaman kebangkrutan dan alasan sifatnya pribadi mungkin lebih banyak dipertimbangkan.
2. Kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi dilihat dari return on equity, menyatakan bahwa nilai return on equity (ROE) perusahaan pengakuisisi sesudah melakukan akuisisi lebih besar dari pada sebelum melakukan akuisisi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $0.013 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berbeda secara signifikan hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan laba atas investasi.

3. Kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi dilihat dari return on asset, menyatakan bahwa nilai return on asset (ROA) perusahaan pengakuisisi sesudah melakukan akuisisi lebih besar dari pada sebelum melakukan akuisisi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $0.028 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berbeda secara signifikan hal tersebut menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dengan memiliki rasio return on asset yang lebih tinggi sesudah perusahaan melakukan akuisisi, dapat diartikan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan menjadi lebih besar setelah melakukan akuisisi bila dibandingkan dengan laba perusahaan sebelum melakukan akuisisi. Sehingga kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.
4. Kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi dilihat dari earning per share, menyatakan bahwa nilai earning per share (EPS) perusahaan pengakuisisi sesudah melakukan akuisisi lebih kecil dari pada sebelum melakukan akuisisi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $0.202 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak berbeda secara signifikan hal tersebut menunjukkan rata-rata laba per lembar saham perusahaan pengakuisisi sesudah akuisisi lebih kecil dibandingkan dengan nilai laba per lembar saham perusahaan pengakuisisi sebelum akuisisi.
5. Kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi dilihat dari net profit margin. Menyatakan bahwa nilai net profit margin (NPM) perusahaan pengakuisisi sesudah melakukan akuisisi lebih besar dari pada sebelum melakukan akuisisi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berbeda secara signifikan hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan penjualan. Semakin besar net profit margin, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan dianggap semakin baik

kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan dilihat dari *current ratio* (CR) perusahaan pengakuisisi sesudah melakukan akuisisi lebih kecil dari pada sebelum melakukan akuisisi. Kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan yang signifikan, jadi perusahaan yang diakuisisi kurang bagus.
2. Kinerja keuangan dilihat dari *return on equity* (ROE) perusahaan pengakuisisi sesudah melakukan akuisisi lebih besar dari pada sebelum melakukan akuisisi. Kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan, jadi perusahaan yang diakuisisi bagus.
3. Kinerja keuangan dilihat dari *return on asset* (ROA) perusahaan pengakuisisi sesudah melakukan akuisisi lebih besar dari pada sebelum melakukan akuisisi. Kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan, jadi perusahaan yang diakuisisi bagus.
4. Kinerja keuangan dilihat dari *earning per share* (EPS) perusahaan pengakuisisi sesudah melakukan akuisisi lebih kecil dari pada sebelum melakukan akuisisi. Kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan, jadi perusahaan yang diakuisisi kurang bagus.
5. Kinerja keuangan dilihat dari *net profit margin* (NPM) perusahaan pengakuisisi sesudah melakukan akuisisi lebih besar dari pada sebelum melakukan akuisisi. Kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan, jadi perusahaan yang diakuisisi bagus.

Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan pengakuisisi yang belum mengalami peningkatan kinerja keuangan yang

- signifikan dilihat dari *current rasio* sebaiknya perusahaan menambah modal dengan mencari investor dalam memenuhi kebutuhan perusahaan dalam jangka pendek.
2. Bagi perusahaan pengakuisisi yang mengalami peningkatan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari *return on equity* tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi didalam memajemen keuangan perusahaan, sehingga perusahaan memperoleh laba yang besar atas modal.
 3. Bagi perusahaan pengakuisisi yang mengalami peningkatan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari *return on asset* tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi didalam pengawasan, sehingga perusahaan memperoleh laba yang besar atas investasi perusahaan.
 4. Bagi perusahaan pengakuisisi yang belum mengalami peningkatan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari *earning per share* sebaiknya perusahaan mencari investor untuk membangun dan memperluas pasar terutama disektor permodalan untuk meningkatkan nilai per lembar saham.
 5. Bagi perusahaan pengakuisisi yang mengalami peningkatan kinerja keuangan yang signifikan dilihat dari *net profit margin* tetap dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan produksinya sehingga perusahaan memperoleh laba yang besar atas penjualan.
 6. Bagi para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menganalisis variabel-variabel lain yang belum diteliti.

DATAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2012, Analisis Laporan Keuangan: Alfabeta, Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2002, Laporan Keuangan, Edisi Ketiga, Bumi Aksara, Jakarta.
- _____, 2008, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan Suad, dan Enny Pudjiastuti, 1998, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.

- _____, 2006, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kelima: UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir, 2008, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit: Rajawali Pers, Jakarta 76.
- _____, 2011, Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuswadi, 2006, Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Martono dan Darsono Agus Harjito, 2007, Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Keenam, Ekonisia, Yogyakarta.
- Moin, Abdul, 2003, Merger, Akuisisi dan Divestasi, Jilid 1, Ekonisia, Yogyakarta.
- _____, 2010, Merger, Akuisisi, & Divestasi, Edisi 2, Ekonisia, Yogyakarta.
- Munawir. S, 1998, Analisis Informasi Keuangan, Penerbit, Liberty Jogja, Yogyakarta.
- _____, 2004, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto Bambang, 2010, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4: BPFE, Yogyakarta.

- Sawir, Agnes, 2005, Analisis kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Cetakan Kelima, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.